

**EFEKTIVITAS PROGRAM SEKOLAH AMAN BENCANA
DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN MITIGASI BENCANA
DI KABUPATEN FAKFAK PROVINSI PAPUA BARAT**

Faradhilah Inda Putri Utami

NPP. 29.1876

Asdaf Kabupaten Fakfak, Provinsi Papua Barat

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email: dhylautamy@gmail.com

ABSTRACT

Problem/Background (GAP) : *Fakfak Regency is one of the areas where earthquakes often occur. Every year there are natural disasters with earthquakes of considerable magnitude and depth. The lack of public awareness regarding the importance of avoiding the impact of disasters and lack of knowledge of disaster mitigation, requires a disaster management policy through the Disaster Safe School Program carried out by the Regional Disaster Management Agency of Fakfak Regency. Therefore, the problems that the Regional Disaster Management Agency has to address in this research are: 1) How is the implementation of the program 2) What are the inhibiting factors in the implementation of the program 3) What are the efforts to overcome the obstacles to implementing this program.* **Purpose :** *This research was conducted in order to determine the effectiveness of the disaster safe school program in increasing knowledge of disaster mitigation in Fakfak Regency, West Papua Province, to find out the obstacles and efforts to overcome obstacles to the effectiveness of the disaster safe school program.* **Method :** *This research was carried out by applying a qualitative descriptive research method with an inductive approach that adapts through Duncan's theory in Richard M. Steers (1985: 53) which includes goal achievement, integration and adaptation. Collecting data by means of interviews, observation and documentation.* **Result :** *The results of this study indicate that the implementation of the Disaster Safe School program has not been effective in accordance with the aim of increasing disaster mitigation knowledge to the community. This can be seen in the dimensions of integration and adaptation. The inhibiting factors are the organization, employees, management policies and practices, demographic characteristics, technological developments and social change.* **Conclusion :** *The results of this study indicate that the implementation of the Disaster Safe School program has not been effective in accordance with the aim of increasing disaster mitigation knowledge to the community. This can be seen in the dimensions of integration and adaptation. The inhibiting factors are the organization, employees, management policies and practices, demographic characteristics, technological developments and social change.*

Keywords : *Effectiveness, Knowledge of Disaster Mitigation, Disaster Safe School Program*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP) : Kabupaten Fakfak merupakan salah satu wilayah yang sering terjadi bencana alam gempa bumi. Setiap tahun terjadi bencana alam gempa bumi dengan magnitudo dan kedalaman yang cukup besar. Minimnya kesadaran masyarakat terkait pentingnya menghindari dampak bencana dan kurangnya pengetahuan mitigasi bencana, maka diperlukan kebijakan penanggulangan bencana melalui Program Sekolah Aman Bencana yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Fakfak. Oleh karena itu, permasalahan yang ada Badan Penanggulangan Bencana Daerah untuk diangkat dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana pelaksanaan program 2) Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan program 3) Apa upaya dalam mengatasi hambatan pelaksanaan program ini. **Tujuan :** Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui efektivitas program sekolah aman bencana dalam meningkatkan pengetahuan mitigasi bencana di Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat, untuk mengetahui hambatan serta upaya mengatasi hambatan efektivitas program sekolah aman bencana. **Metode :** Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif yang mengadaptasikan melalui teori Duncan dalam Richard M. Steers (1985:53) yaitu meliputi pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/ Temuan :** Hasil penelitian ini bahwa pelaksanaan program Sekolah Aman Bencana ini belum efektif sesuai dengan tujuan meningkatkan pengetahuan mitigasi bencana kepada masyarakat. Hal ini tampak pada dimensi integrasi dan adaptasi. Faktor penghambatnya pada organisasi, pekerja, kebijakan dan praktik manajemen, karakteristik demografis, perkembangan teknologi serta perubahan sosial. **Kesimpulan :** Hasil penelitian ini bahwa pelaksanaan program program Sekolah Aman Bencana ini belum efektif sesuai dengan tujuan meningkatkan pengetahuan mitigasi bencana kepada masyarakat. Hal ini tampak pada dimensi integrasi dan adaptasi. Faktor penghambatnya pada organisasi, pekerja, kebijakan dan praktik manajemen, karakteristik demografis, perkembangan teknologi serta perubahan sosial.

Kata Kunci : Efektivitas, Pengetahuan Mitigasi Bencana, Program Sekolah Aman Bencana

1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Wilayah Negara Indonesia terletak di wilayah yang termasuk rawan dengan berbagai bencana alam seperti bencana alam gempa bumi, tanah longsor, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, pasang surut dan sebagainya. Hal tersebut merupakan akibat dari bentuk negara Indonesia yang berupa negara kepulauan yang secara geografis terletak digaris khatulistiwa diantara dua lautan yaitu lautan Hindia dan lautan Pasifik, terletak diantara dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia serta berada pada pertemuan tiga lempeng dunia yaitu lempeng Indo-Australia, lempeng Eurasia dan lempeng pasifik.

Dalam upaya menerapkan penanggulangan bencana dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu pra bencana, saat terjadi bencana dan pasca bencana. Mitigasi bencana dilakukan pada saat pra bencana dan untuk mengurangi serta menanggulangi risiko bencana. Rangkaian upaya yang dilakukan dapat berupa perbaikan dan modifikasi lingkungan fisik (struktural) maupun penyadaran serta peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (non struktural).

Upaya dan perhatian lebih dari pemerintah untuk membina masyarakat agar memiliki pengetahuan

tentang mitigasi bencana yang sering disebut sebagai kemampuan menghadapi ancaman bencana sehingga masyarakat mengetahui cara menyikapinya dengan bijak seandainya bencana itu terjadi dimasyarakat yang terdiri dari pra bencana, saat terjadi bencana dan pasca bencana. Kabupaten Fakfak sebagai salah satu kabupaten yang terletak di provinsi papua barat memiliki kondisi bencana alam secara umum mengikuti dengan kondisi di Indonesia. Bencana alam dikabupaten fakfak salah satunya adalah gempa bumi. Penyebab gempa bumi umumnya adalah pelepasan energi yang dihasilkan oleh tekanan yang disebabkan oleh lempengan yang bergerak. Kabupaten Fakfak sebagai salah satu kabupaten yang terletak di provinsi papua barat memiliki kondisi bencana alam secara umum mengikuti dengan kondisi di Indonesia. Bencana alam dikabupaten fakfak salah satunya adalah gempa bumi. Penyebab gempa bumi umumnya adalah pelepasan energi yang dihasilkan oleh tekanan yang disebabkan oleh lempengan yang bergerak. Kabupaten Fakfak yang secara fisiografi terdiri dari dataran dan perbukitan dan sebagian besar merupakan kawasan dataran yang mempunyai kemiringan sangat landai. Kabupaten Fakfak berada diantara Teluk Bintuni dan Kaimana yang berada pada zona berwarna merah yang menandakan bahwa Kabupaten Fakfak berada dalam zona yang rawan terhadap bencana alam gempa bumi.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Kabupaten Fakfak pada tahun 2019 bencana alam gempa bumi tergolong besar dengan 3.8 SR dibandingkan dengan tahun sebelumnya namun kurangnya pengetahuan mitigasi bencana di Kabupaten fakfak menjadi salah satu permasalahan yang serius. Masyarakat Fakfak masih kurang sadar terhadap bencana dan menganggapnya sebagai hal yang biasa. Kurangnya pengetahuan mitigasi bencana membuat masyarakat tidak mempunyai persiapan dan langkah-langkah yang harus dilakukan ketika bencana gempa bumi datang secara tiba-tiba. Bahkan lebih parahnya seringkali menganggap bencana sebagai hal yang biasa terutama pada siswa disekolah ketika sedang melaksanakan pembelajaran.

Siswa merupakan anak yang dikelompokkan dalam kategori rentan bencana dan dipandang lebih mengkhawatirkan. Kerentanan anak-anak terhadap bencana dipicu oleh faktor keterbatasan pemahamann tentang mitigasi bencana yang berakibat tidak adanya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Pentingnya pengetahuan tentang bencana dan mitigasi bencana sejak dini untuk memberikan pemahaman, pengarahan dan pengetahuan untuk mengurangi risiko bencana. Prioritas pengurangan risiko bencana perlu diimplementasikan kedalam sektor pendidikan. Hal tersebut menyatakan bahwa anak memerlukan pengetahuan khusus mengenai pemahaman mitigasi bencana. Pengetahuan menjadi hal yang sangat penting dan kurangnya pengetahuan merupakan kerugian serta dampak bencana yang paling besar. Pengetahuan kebencanaan harus dimulai sejak dini. Peningkatan pemahaman melalui pengetahuan memiliki urgensi yang penting salah satu cara meningkatkan kesadaran adalah dengan mengubah pengetahuan seseorang terhadap suatu hal. Dalam mewujudkan generasi yang memiliki kesiapsiagaan yang baik terhadap bencana dapat dilihat dari pengetahuan anak-anak terhadap bencana tergolong baik salah satu sasaran dalam penerapan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana dilakukan di lingkungan sekolah. Upaya dalam menjamin kesiapsiagaan bencana di sekolah salah satunya dilakukan melalui pelaksanaan Program Sekolah Aman Bencana (SAB).

Badan Penanggulangan Daerah Kabupaten Fakfak sebagai lembaga non pemerintah yang terkait menangani penanggulangan bencana berperan dan melaksanakan Program Sekolah Aman Bencana dengan dilakukannya sosialisasi dengan tujuan untuk mengedukasi serta meningkatkan pengetahuan akan sadar terhadap mitigasi bencana. Selaras dengan kegiatan yang dilakukan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana bahwa sosialisasi sadar bencana sangat penting dilakukan untuk mengurangi dampak saat terjadi bencana.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, dalam program Sekolah Aman Bencana. Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian pertama menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang bencana dalam upaya menghadapi bencana erupsi gunung merapi termasuk sangat baik, kebijakan sekolah yang mendukung program sekolah siaga bencana termasuk kurang baik dengan sub variabel yang terpenuhi perencanaan kesiapsiagaan warga sekolah dalam upaya pengurangan dan menghadapi risiko erupsi gunung merapi termasuk baik dengan sub variabel yang terpenuhi dan mobilisasi sumberdaya sekolah dalam upaya pengurangan risiko bencana erupsi gunung merapi termasuk baik dengan sub terpenuhi. Pada penelitian kedua dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang mitigasi bencana masih perlu ditingkatkan lagi. Pengetahuan yang rendah dapat meningkatkan jumlah korban jiwa akibat bencana. Solusi yang ditawarkan peneliti adalah melakukan kegiatan pendidikan sadar bencana melalui sosialisasi kebencanaan. Diharapkan tindakan tindak lanjut seperti pemeliharaan dan pengawasan sebagai pengendalian dengan tujuan kegiatan tersebut memiliki hasil yang optimal untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang mitigasi bencana dan terwujudnya sekolah tahan bencana. Kemudian, pada penelitian ketiga Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Gunung Geulis 02 memiliki potensi akan ancaman bencana tanah longsor. Kontruksi bangunan bukan merupakan standar bangunan yang dapat menahan bencana. Akan tetapi, sekolah ini sudah menyelenggarakan simulasi dan pelatihan penanggulangan bencana yang dilaksanakan bersama BPBD Kabupaten Bogor.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni keefektifan dari program sekolah aman bencana. Metodanya yang digunakan menggunakan metode kualitatif. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari Duncan dalam Richard M. Steers (1985:53) yang menyatakan bahwa efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya. Berdasarkan pandangan Duncan dalam Richard M. Steers (1985:53) sesuatu dapat dinyatakan efektif apabila mencakup tiga dimensi yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa efektivitas Program Sekolah Aman Bencana dalam meningkatkan pengetahuan mitigasi bencana yang diberikan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) kepada siswa, untuk mengetahui dan menganalisis faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Sekolah Aman Bencana serta untuk mengetahui dan menganalisis apa saja upaya yang dilakukan BPBD dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan Program Sekolah Aman Bencana.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu metode penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian, dilakukan dengan mengumpulkan data lalu menguraikan ke dalam analisis dan perumusan masalah yang ditemukan pada saat di lapangan. Penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif dimana penelitian deskriptif digunakan peneliti untuk menggambarkan secara rinci atau mendeskripsikan peristiwa yang terjadi di lapangan secara sistematis, logis, dan objektif sehingga mampu memahami setiap kejadian dan memecahkan permasalahan dengan metode ilmiah. Pada penelitian ini, peneliti mencari sumber data melalui survei dan observasi serta menelaah hasil penelitian dari peneliti lain melalui studi kepustakaan yang berkaitan dengan masalah penelitian ini. Peneliti menentukan informan secara *purposive sampling* dengan purposive sampling peneliti dalam mengambil sampel tidak dilakukan secara acak tetapi ditujukan kepada informan yang dianggap paling mengerti mengenai informasi yang dibutuhkan untuk fokus penulisan penelitian. Pada penelitian ini penulis mengambil instrumen penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

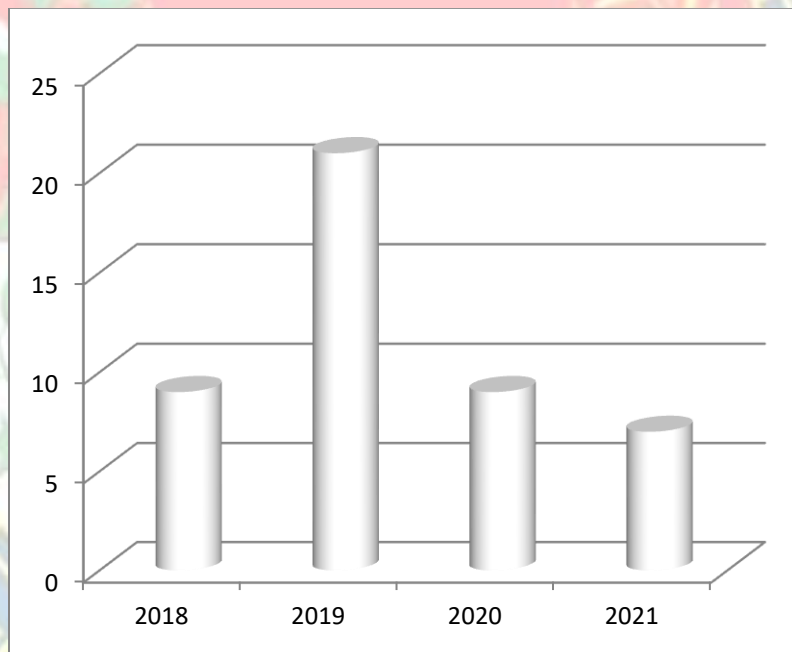
Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 8 orang informan yang terdiri dari Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Fakfak, Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, Kepala Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan, Analis Mitigasi Bencana, Analis Bencana, Penyuluh Bencana sebanyak 3 orang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Efektivitas Program Sekolah Aman Bencana

Dalam rangka mewujudkan pengetahuan mitigasi bencana kepada siswa sekolah di Kabupaten Fakfak, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan mitigasi bencana agar dapat siap siaga, mencegah, memberikan perlindungan dan mengurangi risiko bencana gempa bumi dengan cara meningkatkan pengetahuan mitigasi bencana kepada siswa sekolah sosialisasi terkait Program Sekolah Aman Bencana. Untuk meningkatkan pengetahuan mitigasi bencana dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Program Sekolah Aman bencana yang dilaksanakan pada saat situasi pra bencana dengan tujuan untuk membangun budaya dan aman di sekolah serta membangun ketahanan dalam menghadapi bencana oleh warga sekolah khususnya siswa yang termasuk dalam kategori kelompok rentan bencana.

Grafik Bencana alam Gempa Bumi di Kabupaten Fakfak



Dilihat berdasarkan grafik di atas bahwa bencana alam gempa bumi di Kabupaten Fakfak yang paling sering terjadi pada tahun 2019. Terdapat persamaan di tahun 2018 dan 2021 dan yang tidak sering terjadi yaitu pada tahun 2021.

Tabel 4.1
Gempa Bumi di Kabupaten Fakfak 2018

No. (1)	Waktu (2)	Lintang-Bujur (3)	Magnitudo (4)	Kedalaman (5)
1.	5 Februari 2018	3.13 LS dan 132.04 BT	3.4 SR	25 Km
2.	19 Februari 2018	3.76 LS dan 131.04 BT	3.1 SR	22 Km
3.	11 Maret 2018	3.45 LS dan 131.13 BT	3.0 SR	22 Km
4.	24 Maret 2018	3.23 LS dan 133.05 BT	3.5 SR	24 Km
5.	14 April 2018	3.13 LS dan 131.99 BT	3.2 SR	24 Km
6.	28 Juli 2018	3.04 LS dan 131.18 BT	3.3 SR	24 Km
7.	4 September 2018	3.15 LS dan 133.04 BT	3.6 SR	25 Km
8.	16 November 2018	3.76 LS dan 131.99 BT	3.2 SR	24 Km
9.	28 Desember 2018	3.53 LS dan 133.76 BT	3.5 SR	22 Km

Sumber: BPBD Kabupaten Fakfak, 2018

Tabel 4.2
Gempa Bumi di Kabupaten Fakfak 2019

No. (1)	Waktu (2)	Lintang-Bujur (3)	Magnitudo (4)	Kedalaman (5)
1.	15 Januari 2019	3.25 LS dan 132.44 BT	3.6 SR	32 Km
2.	22 Januari 2019	3.16 LS dan 131.26 BT	3.5 SR	28 Km
3.	27 Januari 2019	3.55 LS dan 132.13 BT	3.8 SR	32 Km
4.	06 Februari 2019	3.33 LS dan 132.05 BT	3.4 SR	24 Km
5.	17 Februari 2019	3.13 LS dan 131.99 BT	3.5 SR	24 Km
6.	29 Maret 2019	3.48 LS dan 131.20 BT	3.5 SR	24 Km
7.	5 April 2019	3.76 LS dan 131.57 BT	3.8 SR	34 Km
8.	18 Juni 2019	3.76 LS dan 131.49 BT	3.7 SR	28 Km
9.	18 Juli 2019	3.33 LS dan 133.76	3.5 SR	24 Km

		BT		
10.	24 Juli 2019	3.01 LS dan 131.56 BT	3.8 SR	28 Km
11.	25 Agustus 2019	3.45 LS dan 133.76 BT	3.8 SR	32 Km
12.	11 September 2019	3.16 LS dan 134.14 BT	3.2 SR	22 Km
13.	19 September 2019	3.13 LS dan 133.33 BT	3.8 SR	35 Km
14.	20 September 2019	3.76 LS dan 133.99 BT	3.8 SR	32 Km

15.	29 September 2019	3.35 LS dan 131.39 BT	3.6 SR	28 Km
16.	12 Oktober 2019	3.19 LS dan 131.99 BT	3.2 SR	22 Km
17.	20 Oktober 2019	3.46 LS dan 131.34 BT	3.5 SR	28 Km
18.	17 November 2019	3.46 LS dan 133.99 BT	3.7 SR	32 Km
19.	8 Desember 2019	3.34 LS dan 131.16 BT	3.7 SR	32 Km
20.	19 Desember 2019	3.17 LS dan 132.02 BT	3.8 SR	32 Km
21.	30 Desember 2019	3.39 LS dan 131.02 BT	3.6 SR	28 Km

Sumber: BPBD Kabupaten Fakkak, 2019

Tabel 4.3
Gempa Bumi di Kabupaten Fakkak 2020

No. (1)	Waktu (2)	Lintang-Bujur (3)	Magnitudo (4)	Kedalaman (5)
1.	20 Maret 2020	3.25 LS dan 131.44 BT	3.6 SR	32 Km
2.	29 April 2020	3.06 LS dan 131.16 BT	3.2 SR	22 Km
3.	27 Mei 2020	3.15 LS dan 131.13 BT	3.2 SR	28 Km
4.	10 Juni 2020	3.33 LS dan 132.55 BT	3.2 SR	28 Km
5.	23 Juni 2020	3.33 LS dan 131.09 BT	3.1 SR	21 Km
6.	09 September	3.18 LS dan 131.22	3.2 SR	24 Km

	2020	BT		
7.	24 September 2020	3.04 LS dan 133.25 BT	3.2 SR	22 Km
8.	10 Desember 2020	3.05 LS dan 133.04 BT	3.2 SR	28 Km
9.	28 Desember 2020	3.28 LS dan 131.05 BT	3.0 SR	22 Km

Sumber: BPBD Kabupaten Fakfak, 2020

Tabel 4.4
Gempa Bumi di Kabupaten Fakfak 2021

No.	Waktu	Lintang-Bujur	Magnitudo	Kedalaman
1.	13 Mei 2021	3.13 LS dan 133.33 BT	3.3 SR	23 Km
2.	03 Juni 2021	3.13 LS dan 133.21 BT	3.3 SR	28 Km
3.	23 Agustus 2021	3.55 LS dan 131.23 BT	3.0 SR	22 Km
4.	04 September 2021	3.42 LS dan 131.05 BT	3.1 SR	22 Km
5.	05 Oktober 2021	3.33 LS dan 131.09 BT	3.1 SR	21 Km
6.	19 Oktober 2021	3.18 LS dan 131.22 BT	3.2 SR	24 Km
7.	10 November 2021	3.05 LS dan 133.04 BT	3.2 SR	28 Km

Sumber: BPBD Kabupaten Fakfak, 2021

Berdasarkan data yang penulis dapatkan saat penelitian di kantor BPBD Kabupaten Fakfak bahwa bencana alam gempa bumi 2018-2021. Tabel 4.2 menjadi salah satu alasan utama pemerintah dalam melaksanakan program sekolah aman bencana, pada data bencana alam gempa bumi diatas kejadian bencana alam gempa bumi diatas kita dapat melihat bahwa pada tahun 2019 bencana alam gempa bumi yang paling sering terjadi dengan magnitudo 3.8 SR dikedalaman 35 Km. Peristiwa Bencana alam gempa bumi ditahun 2019 dengan magnitudo 3.8 SR termasuk bencana alam gempa bumi yang cukup besar dibandingkan pada tahun-tahun sebelum dan sesudahnya. Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa bencana alam gempa bumi pada tahun 2018 yang paling sering terjadi pada bulan Februari dan Maret dan bencana alam gempa bumi pada tahun 2018 yang paling memiliki kedalaman dan SR yang cukup lebih besar dibandingkan dengan yang lainnya yaitu pada 4 September 2018 yaitu 3.6 SR dengan kedalaman 25 Km.

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa bencana alam gempa bumi di Kabupaten Fakfak pada tahun 2020 yang paling sering terjadi pada bulan Juni, September dan Desember. Pada 10 Juni 2020 dan 10 Desember memiliki persamaan yang terjadi pada kedalaman 28 Km dengan masing-masing magnitudo 3.2 SR. Selain pada 10 Juni dan 10 Desember juga terjadi bencana alam gempa bumi di Kabupaten Fakfak pada 09 September 2020 dengan magnitudo 3.2 SR di kedalaman 24 Km. Kemudian pada tabel 4.4 diatas Data tabel diatas menunjukkan bahwa bencana alam gempa bumi di Kabupaten Fakfak pada tahun 2021 dibulan Oktober terjadi dua kali bencana alam gempa bumi dengan magnitudo 3.1 SR dan 3.2 SR dengan masing-masing dikedalaman 21 Km dan 24 Km.

Penulis menganalisis program sekolah aman bencana menggunakan pendapat dari Duncan dalam Richard M. Steers (1985:53) yang menyatakan bahwa efektivitas ditentukan oleh empat tahap penting yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi.

Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut:

3.2. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan menggambarkan bagaimana kemampuan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Fakfak dalam melaksanakan penanggulangan bencana khususnya pada tahap pra bencana secara terkoordinasi dan terintegrasi. Pencapaian tujuan dapat dilihat dari pencapaian visi dan misi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Fakfak yaitu terwujudnya Ketangguhan Masyarakat Kabupaten Fakfak dalam Menghadapi Bencana. Dalam hal sosialisasi Program Sekolah Aman Bencana merupakan salah satu wujud meningkatkan pengetahuan terkait bencana, pelayanan pencegahan dan penanganan bencana khususnya pada tahanan pra bencana yang dilaksanakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Fakfak. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Fakfak, beliau mengatakan bahwa pencapaian tujuan program sekolah aman bencana telah terjadi sesuai dengan kurun waktu yang telah ditentukan dan berjalan sesuai peraturan.

3.3. Integrasi

Pada dimensi ini pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi dan komunikasi. Pada penelitian ini penulis mengambil dimensi integrasi terdiri dari prosedur, proses sosialisasi dan koordinasi penyampaian informasi. Integrasi yang mencakup prosedur, proses sosialisasi dan koordinasi penyampaian informasi belum terlaksana dengan efektif. Hal ini dikarenakan prosedur dan proses sosialisasi yang kurang memadai yang didasarkan pada faktor penghambat kurangnya sarana dan prasarana serta pekerja dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Fakfak itu sendiri sehingga menghambat prosedur dan proses sosialisasi ketika program sekolah aman bencana dilaksanakan. Selain dilihat dari prosedur dan proses sosialisasi yaitu pada penyampaian informasi. Hal ini tampak dari kurangnya koordinasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Fakfak dengan lembaga yang juga ikutserta dalam penanggulangan bencana serta teknologi yang kurangan memadai di Kabupaten Fakfak seperti sulitnya atau seringnya terkendala jaringan.

3.4. Adaptasi

Adaptasi yang sangat penting untuk dapat melihat efektif atau tidaknya organisasi. Adaptasi merupakan proses penyesuaian diri yang dilakukan individu untuk menyelaraskan dirinya terhadap perubahan yang terjadi dilingkungannya. Pada penelitian ini penulis menentukan adaptasi yang terdiri dari peningkatan kemampuan dan sarana prasarana. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis bahwa peningkatan kemampuan para siswa serta masyarakat belum dapat dikatakan baik

karena masih kurangnya pengetahuan serta pelatihan mitigasi bencana yang berhubungan dengan sarana dan prasarana dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Fakfak. Pekerja atau pegawai BPBD Kabupaten Fakfak masih dikatakan kekurangan pegawai sehingga dibutuhkan pegawai yang dapat melatih para siswa maupun masyarakat terkait mitigasi bencana karena pengetahuan harus diimbangi dengan adanya pelatihan sehingga dapat dikatakan efektif karena dari suatu pelatihan tersebut dapat terlihat bagaimana adaptasi para siswa ketika bencana alam gempa bumi itu terjadi.

3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Program Sekolah Aman Bencana diatur melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun 2019 merupakan upaya membangun kesiapsiagaan sekolah terhadap bencana dalam rangka menggugah kesadaran seluruh unsur-unsur dalam bidang pendidikan baik individu maupun kolektif di sekolah dan lingkungan sekolah. Penyelenggaraan Program Sekolah Aman Bencana pada saat pra bencana guna memberikan perlindungan dan keselamatan kepada peserta didik yang masuk dalam kategori kelompok rentan bencana dan lebih mengkhawatirkan. Upaya dalam menjamin kesiapsiagaan bencana di sekolah salah satunya dilakukan melalui pelaksanaan program Sekolah Aman Bencana (SAB). Salah satu langkah preventif yang dilakukan pemerintah guna mengurangi risiko bencana dan melindungi anak saat kegiatan belajar mengajar berlangsung pada satuan pendidikan yaitu dengan adanya program sekolah aman bencana. Program Sekolah Aman Bencana direalisasikan dengan diadakannya kegiatan sosialisasi sebagai edukasi yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Fakfak dengan maksud mengurangi risiko bencana yang diawali dengan memberikan pengetahuan kepada siswa sekolah menengah atas yang dikategorikan sebagai kelompok rentan bencana dan lebih mengkhawatirkan.

Dalam penerapannya pasti ada saja hambatan yang membuat penyelenggaraan program sekolah aman bencana tersebut kurang efektif diantaranya kurangnya SDM serta berbagai hambatan lainnya. Penyelenggaraan Program Sekolah Aman Bencana dalam pelaksanaannya memanglah sudah tertera peraturan yang melandasinya yakni Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun 2019.

Program Sekolah Aman Bencana diharapkan kedepannya dapat lebih diefektifkan terlihat dari beberapa hambatan yang terjadi dalam penerapannya oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Fakfak. Serta juga penerapan Program Sekolah Aman Bencana ini dapat diterapkan ke seluruh dinas-dinas serta daerah lainnya karena berhubungan Program Sekolah Aman Bencana ini telah dan dianjurkan untuk diimplementasikan sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun 2019 guna mengurangi risiko bencana.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa Efektivitas Program Sekolah Aman Bencana di Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat belum efektif sesuai dengan tujuan meningkatkan pengetahuan mitigasi bencana sebelum terjadi bencana (pra bencana). Hal ini tampak pada dimensi integrasi dan adaptasi. Namun demikian, belum efektif karena dihadapkan dengan beberapa hambatan yang terjadi seperti kurangnya kesadaran masyarakat, pengetahuan yang masih minim serta fasilitas sarana prasarana yang kurang memadai.

Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Selain itu juga hanya fokus pada beberapa daerah prioritas saja yang termasuk dalam Kelurahan Tangguh Bencana. Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat

dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program sekolah aman bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada lokasi yang telah ditetapkan sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat dari Duncan dalam Richard M. Steers (1985:53) mengenai teori efektivitas.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa mengenai efektivitas Program Sekolah Aman Bencana dalam meningkatkan pengetahuan mitigasi bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Fakfak untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Fakfak beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.



VI. DAFTAR PUSTAKA

a. Buku-buku

- Creswell, John. 2016. *Research Design Pendekatan Metode, Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Penerbit: CV Pustaka Ilmu.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Lexy J Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- _____. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Steers, Richard M. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Albi Anggito, Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit: CV Jejak.
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Dr. Ulber Silalahi, MA. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Rajawali Press.
- Dr. I. Khambali, S.T., MPPM. 2017. *Manajemen Penanggulangan Bencana*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Dr. Suwarno, M.Si. 2019. *Mitigasi Bencana*. Bandung: LEKKAS Bandung.

Dr. Sigit Sapto Nugroho. 2020. *Mitigasi Bencana di Indonesia*. Penerbit: Lakeisha.

Bevaola Kusumasari, PhD. 2014. *Manajemen Bencana dan Kapabilitas Pemerintah Lokal*. Yogyakarta: Gava Media.

Keraf, A. Sony. 2001. *Ilmu Pengetahuan: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Kanisius.

b. Perundang-undangan

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana.

Peraturan Daerah Kabupaten Fakfak Nomor Tahun 2013 Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Fakfak.

c. Sumber lain

Pahleviannur, M.R. 2019. *Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. Vol. 29. No. 1.

Akhamad Ervin, Santoso. 2017. *Pelaksanaan Program Siaga Bencana di Sekolah Menengah Pertama Pada Kawasan Rawan Bencana*. Jurnal Edu Geography. hlm. 86-94.

Sri Kartika Sakti, I dewa Ketut Kerta Widana. *Analisis Implementasi Program Sekolah Aman Bencana (SAB) di Desa Gunung Geulis Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor*. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. Vol. 7. No. 2. Hal 421-426.

Bobo.id. Bagaimana Gempa Bumi Dapat Terjadi. Inilah Faktor Yang Jadi

Penyebabnya. <https://bobo.grid.id/read/082768097/bagaimana-gempa-bumi-dapat-terjadi-inilah-faktor-yang-jadi-penyebabnya?page=all> (diakses 2 Juli 2021).

Deepublish. *Instrumen Penelitian: Pengertian, Jenis-jenis dan Contoh lengkap.* <https://penerbitdeepublish.com/instrumen-penelitian/> (diakses pada 1 Juli 2021).

Deepublish. *Kerangka Berpikir: Pengertian, Jenis-jenis dan Contoh lengkap.* <https://penerbitdeepublish.com/kerangka-berpikir/> (diakses pada 1 Juli 2021).

